

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen sekolah merupakan bagian paling dasar dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari system pendidikan yang berlaku secara nasional. Menurut Mulyasa (2002, hlm. 21) Dalam sistem pendidikan terdapat berbagai komponen yang mendukung ketercapaian pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien yang terpadu dan terintegritas dalam pengelolaan bidang kegiatan manajemen pendidikan. Melalui manajemen sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilihat hasilnya dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Pentingnya pengorganisasian dalam suatu institusi pendidikan yakni sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang diharapkan dapat diidentifikasi dari kajian Imron (2013, hlm. 89) yang menyebutkan bahwa dalam setiap organisasi pendidikan termasuk tingkat satuan pendidikan, banyak sekali pekerjaan, tugas, wewenang dan tanggungjawab yang harus dilakukan dan harus dikerjakan oleh setiap komponen yang bersifat manusianya. Tugas, wewenang, tanggungjawab, pekerjaan dan aktivitas tersebut beranekaragam dan kadang-kadang menuntut spesialisasi tertentu dalam pengerjaannya. Oleh karena itu tidak mungkin jika keseluruhan aktivitas yang bermacam-macam tersebut hanya dilakukan oleh seorang diri, misalnya hanya oleh kepala sekolah. Selain waktu yang terbatas, kepala sekolah mempunyai kemampuan yang juga terbatas. Maka, aktivitas pekerjaan, wewenang, tugas dan tanggungjawab tersebut mesti dibagi-bagi dengan orang lain. Konsep pembagian sumberdaya organisasi supaya tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien ini dikenal sebagai pengorganisasian. Oleh karena itu, hampir setiap proses atau fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli senantiasa menempatkan pengorganisasian sebagai bagian yang tak

terpisahkan dari keseluruhan proses manajemen. Banyak ditempatkan sesudah *Planning* atau perencanaan, karena perencanaan yang telah dilakukan, mulai dilaksanakan atau mengalami operasionalisasi sejak aktivitas pengorganisasian dilkakukan.

Pentingnya fungsi pengorganisasian sumberdaya sekolah dimaksudkan agar proses pendidikan dapat mencapai tujuan sekolah yang diharapkan. Untuk itu, seluruh sumberdaya sekolah harus diarahkan pada keberfungsian tugas-tugas, peran, dan fungsi setiap pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Fungsi ini menunjukkan pentingnya pembagian sumberdaya yang sesuai dengan kebutuhan. Tanpa kesesuaian antara alokasi sumberdaya dengan kebutuhan nyata, dukungan sumberdaya untuk mencapai tujuan pendidikan tidak akan efektif dan efisien, bahkan tidak menentu dan salah arah, sehingga tidak akan mencapai tujuan sekolah.

Menurut Dzaujak Ahmad (Umiars dan Gozali, 2011, hlm. 124) mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa memiliki urgensi penting bagi sekolah dalam memenuhi standar minimal yang harus dicapai oleh sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan bukan tugas yang mudah karena tidak hanya berkaitan dengan teknis, namun juga mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks. Karena pada hakikatnya usaha dalam memenuhi standar minimal tersebut merupakan bagian dari manajemen sekolah, menurut Triatna (2018, hlm. 103) manajemen sekolah adalah upaya sistematis untuk merancang, mengorganisasikan sumber daya, mengimplementasikan dan mengevaluasi ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah secara efektif, efisien dan berkeadilan. dapat dipahami bahwa, terdapat permasalahan dalam mengelola sekolah yang menjadikan pihak sekolah tidak dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu, sehingga muncul berbagai keluhan dari peserta didik, guru, orang tua,

pemerintah, dan masyarakat umum, bahwasanya pendidikan yang dilaksanakan disekolah belum bermutu. Dengan ini kesesuaian sekolah berstandar terdapat pada gambar dibawah ini:

No.	Standar Nasional Pendidikan	Kab. Purwakarta			Provinsi Jawa Barat		
		2016 PWK	2017 PWK	2018 PWK	2016 JABAR	2017 JABAR	2018 JABAR
1	Standar Kompetensi Lulusan	4,82	5	6,25	4,92	4,33	6,28
2	Standar Isi	4,62	5,01	6,07	4,65	4,48	6,01
3	Standar Proses	4,94	5,49	6,54	4,95	4,79	6,53
4	Standar Penilaian Pendidikan	3,96	5,77	6,1	4,12	5,87	6,11
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	2,35	2,74	2,4	3,18	3,68	3,25
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,26	3,78	3,84	4,53	3,79	4,02
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	3,97	4,79	5,88	4,31	4,22	5,89
8	Standar Pembiayaan	3,74	5	5,83	3,91	4,68	5,77

Gambar 1.1

*Data PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
per tanggal 15 Maret 2020.*

Website: <http://118.98.228.27/rnpk/index.php?d=1>

Dari capaian standar pengelolaan Provinsi Jawa Barat di tahun 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum memenuhi standar, sekolah dapat dikatakan telah memenuhi standar yaitu ditandai dengan skor 7. Adapun untuk pencapaian Standar Pengelolaan secara nasional di Provinsi Jawa Barat baru mencapai 4.31 (2016), 4.22

(2017) dan 5.87 (2018). Sementara di Kabupaten Purwakarta pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan bahwa pendidikan di Kabupaten Purwakarta belum juga memenuhi standar dengan skor 7. Dalam tiga tahun tersebut Kabupaten Purwakarta baru mencapai 3.97 (2016), 4.79 (2017), dan 5.58 (2018). Data tersebut masih menunjukkan rendahnya angka ketercapaian. Dengan ini masalah yang perlu dipecahkan secara sistematis, mengingat dalam pemenuhan 8 SNP sudah dilakukan sejak tahun 2006 sampai saat ini atau kurang lebih selama 12 tahun, sejak diundangkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada level satuan pendidikan (sekolah), pemenuhan standar pengelolaan ini masih menjadi kebingungan bagi kepala sekolah dikarenakan belum memahami bagaimana melakukan proses manajemen sekolah dengan baik.

Oleh karena itu, efektifitas fungsi pengorganisasian sumberdaya sekolah perlu terus ditingkatkan melalui upaya perbaikan berkelanjutan dari praktik pengorganisasian sumberdaya sebelumnya. Umpan balik akan didapatkan ketika kita menggunakan suatu instrumen yang menggambarkan apakah fungsi pengorganisasian sumberdaya sekolah sudah berjalan dengan baik atau belum. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardianah Trias Andriani, telah menghasilkan pengetahuan mengenai “Diagnosa Kesehatan Pengorganisasian Sumberdaya Sekolah di Sekolah Percontohan Laboratorium UPI” sebagai bagian patologi organisasi pendidikan. Urgensi penelitian di tahun ke-3 ini terdiri dari:

1. Renstra UPI 2016-2020, khususnya pada halaman 72 dan 73, yaitu: “Terselenggaranya riset yang berorientasi pada produk unggulan dalam bidang ilmu, produk kebijakan, pengeolaan, dna penyelenggaraan pendidikan, serta penyelesaian isu-isu nasional dan internasional”.
2. Perlunya Departemen Administrasi Pendidikan, khususnya laboratorium Administrasi Pendidikan memiliki instrument diagnosa kesehatan (penyakit) manajemen sekolah terstandar

sebagai *knowledge capital* UPI yang akan menjadi *income generating* secara kelembagaan.

3. Pengelola dan penyelenggara sekolah sangat memerlukan instrumen terstandar dalam mendiagnosa penyakit manajemen sekolah dan melakukan pemecahan masalah secara terstandar.

Dari urgensi di atas, penelitian dibawah payung dosen pada tahun ke-3 ini mempunyai tujuh bidang garapan dan dijadikan bahan penelitian masing-masing mahasiswa pada setiap bidangnya yaitu dalam mendiagnosa kesehatan manajemen sekolah diantaranya: Perencanaan Sekolah, Pengorganisasian Sumberdaya Sekolah, Penganggaran Sekolah, Implementasi Program Sekolah, Kepemimpinan Sekolah, dan Peningkatan Mutu Sekolah, yaitu dengan menerapkan fungsi pengorganisasian.

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada bidang garapan pengorganisasian sumberdaya sekolah, menurut Handoko (Usman, 2008, hlm.141) yang membagi pengertian pengorganisasian dalam empat hal yaitu:

- (1) Pengorganisasian ialah penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; (3) penugasan tanggungjawab tertentu; dan (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ditambahkan Handoko, pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumberdaya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Berbeda halnya menurut Triatna (2018, hlm.162) pengorganisasian sumberdaya sekolah yaitu segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam

kegiatan manajemen untuk mengatur dan mengelola berbagai sumberdaya, baik sumberdaya manusia maupun non manusia, mengatur pengelompokan tugas dan wewenang pekerjaan sehingga dapat tercapai tujuan organisasi yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian mengenai **“Pengembangan Instrumen Diagnosis Kesehatan Pengorganisasian Sumberdaya Sekolah”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, sehingga dapat dirumuskan dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan instrumen diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah?
2. Bagaimana kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana tindaklanjut hasil diagnosis kesehatan pengorganisasian sumberdaya sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrument diagnosis kesehatan sumberdaya sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengembangkan instrument diagnosis kesehatan pengorganisasian sumberdaya sekolah.
- 2) Untuk mengetahui kesehatan pengorganisasian sumberdaya sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta
- 3) Untuk mendapatkan tindaklanjut penggunaan instrument kesehatan pengorganisasian sumber daya sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan mengukur kesehatan pengorganisasian sumberdaya sekolah.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilaksanakan (instrumen) digunakan sebagai alat dan bahan dalam mendiagnosa pengorganisasian sumberdaya sekolah, sehingga tidak terjadi kebingungan dalam melihat serta mengukur bagaimana pengorganisasian sumberdaya sekolah ini sudah termasuk kategori baik atau belum (sehat atau sakit), sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan dalam menambah wawasan, pengalaman, serta penerapan ilmu administrasi pendidikan dalam memecahkan masalah manajemen sekolah khususnya mengenai pengorganisasian sumberdaya sekolah.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan instrumen pengorganisasian sumberdaya sekolah dapat digunakan dalam mengukur kesehatan pengorganisasian sumberdaya sekolah, sehingga tidak terjadi kebingungan dalam melihat serta mengukur bagaimana pengorganisasian sumberdaya sekolah tersebut sudah dalam kategori baik (sehat) atau belum baik (sakit).

c. Bagi Program Studi Administrasi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah dan memberikan kontribusi keilmuan serta mengembangkan instrumen pengorganisasian sumberdaya sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara sistematis umum skripsi ini terdiri dari judul penelitian, lembar pengesahan skripsi, lembar pernyataan keaslian skripsi, ucapan terimakasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, lima bab inti, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran pendukung. Untuk mempermudah pembaca melihat dan memahami isi dari penelitian dengan judul “Pengembangan Diagnosis Kesehatan Pengorganisasian Sumberdaya Sekolah”, maka sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang uraian mengenai latarbelakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka, berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian, diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung. Konsep-konsep dan teori-teori dalam penelitian ini yaitu mengenai kesehatan pengorganisasian sumberdaya sekolah.

- BAB III: Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian komponen penelitiannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif.
- BAB IV: Temuan dan Pembahasan, memuat pengolahan dan analisis data beserta pembahasan dan analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.